

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar dikarenakan siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Ketidakmampuan siswa dalam memahami pengetahuan dasar dan mengaitkan antara pengetahuan baru dengan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau kejelasan terhadap suatu materi. Gejala kesulitan akan tampak ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian siswa mengalami kelelahan dan kejenuhan, dan sebagian siswa mengeluh merasa kesulitan ketika diberi pekerjaan rumah. Fisik dan mental siswa menjadi tidak siap lagi menerima materi yang diberikan.¹

Kita tentunya sudah tidak asing dengan yang namanya matematika bahkan di kehidupan sehari-hari pun tidak terlepas dari permasalahan yang melibatkan matematika, untuk itu setiap orang perlu belajar dan memahami matematika dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari, matematika di berikan untuk para siswa agar bisa memiliki kemampuan berfikir yang kritis, cerdas, teliti, disiplin,

¹ Kholil, M dan Zulfiani, S, “*Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da`watul Falah Kecamatan Kedaldimo Banyuwangi*”, Jurnal Pendidikan, 2020, Vol.1, No.2, h.151

bertanggung jawab serta realistik. Kemampuan ini diberikan hanya melalui pelajaran matematika.

Salah satu bentuk dari pendidikan dasar yaitu sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yaitu mata pelajaran matematika. Matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mampu memajukan daya pikir manusia yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang peningkatan mutu pendidikan lebih terarah dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah pikir dan olahraga supaya memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Matematika dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah

Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah:11)²

Ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang berilmu dan menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilkinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, dan bukan akibat dari faktor diluar ilmu itu. Tentu saja yang dimaksud dengan alladzina utu al-,,ilm/yang diberi ilmu pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat diatas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal sholeh dan yang kedua beriman dan beramal sholeh serta memiliki ilmu pengetahuan.

Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud dengan ayat diatas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.

² M Quraish, Shihab. (2002). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran. Jakarta: Lentera Hati, h. 298.

Matematika digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan, diharapkan pembelajaran matematika di kelas bisa dikemas sedemikian rupa sehingga siswa bisa belajar secara optimal dan pada akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk itulah, diperlukan berbagai upaya atau usaha para pendidik matematika, bagaimana agar pembelajaran matematika bisa diserap dengan mudah oleh siswa. Prinsip-prinsip matematika banyak digunakan dalam beberapa alat yang dapat membantu manusia dalam kehidupan sehari-harinya, seperti kalkulator, komputer, dan lain-lain.

Matematika merupakan suatu studi yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan dari arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks). Dalam melakukan kegiatan belajar tidak selamanya berhasil, terkadang juga mengalami hambatan-hambatan yang mengakibatkan kegagalan belajar. Secara umum kesulitan belajar matematika dapat dikatakan suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar matematika siswa.

Pembelajaran matematika yang dinilai menakutkan bagi para peserta didik faktor utamanya ialah terlepas dari kesulitan menghitung juga faktor guru yang cara mengajarnya

bisa dikatakan menyeramkan atau sering disebut *guru killer*. Hal ini juga merupakan salah satu mengapa para siswa takut dan malas untuk belajar matematika.³

Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran matematika dilakukan agar pembelajaran tersebut bermakna dengan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta. Selain menggunakan pendekatan ilmiah, para siswa juga diharapkan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah maupun persoalan dalam penerapan matematika.⁴

Pendidikan dalam memajukan suatu bangsa dan masyarakat bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing di dunia. Apalagi matematika merupakan dasar untuk membuat teknologi-teknologi yang canggih di zaman modern ini.⁵ Permasalahan lainnya yang mengakibatkan siswa kurang senang belajar matematika adalah, banyaknya rumus yang harus dihafal.

Sejatinya matematika itu harusnya cukup dipahami apa yang akan diselesaikan, jika hanya hafal tapi tidak memahami rumus maka kita juga tidak akan bisa

³ Kamarullah, *Pendidikan Matematika di Sekolah Kita*, Jurnal Pendidikan Pembelajaran Matematika, 2017, Vol.1, No.1. h.23

⁴ Meinisa, A, dan Wasitohadi, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Puzzle di Sekolah Dasar*, Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, 2019, Vol.2, No.1, h.28

⁵ Ixganda, O, Suwahyo, *Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis Dan Pemindah Daya Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan*, Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 2015, Vol.15, No.2, h.103

menyelesaikan permasalahan dalam matematika. Selain itu para siswa juga akan cemas pada saat pembelajaran matematika berlangsung, dengan perasaan cemas itulah yang membuat para siswa susah beradaptasi untuk memahami materi dan berakibat pada hasil belajar.⁶

Faktanya salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham dengan konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan dalam memahami konsep ataupun memberikan konsep berakibat fatal bagi siswa untuk mempelajari matematika ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga menyebabkan hasil belajar matematika siswa tidak efisien.⁷

Hal inilah yang membuat mereka malas belajar matematika, mereka tidak mau menghafal rumus yang sangat banyak. Karena mereka menganggap yang harus dihafal bukan hanya rumus matematika saja. Permasalahan di atas umumnya hanya terjadi pada karakteristik siswa yang susah dalam menghitung atau sering terjadi kekeliruan pada saat mereka menghitung. Lalu ada juga beberapa siswa yang berani maju kedepan mengerjakan soal matematika yang ada,

⁶ Anita, I, W , *Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathamtics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP*, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung Vol. 3, No.1, 2014, h.126

⁷ Novitasari, D, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 2016, Vol.2, No.2, h.9

sedangkan murid yang tidak berani maju adalah murid yang sama sekali tidak mengerti pembelajaran matematika yang telah disampaikan. Oleh karena itu mereka takut untuk belajar matematika.

Matematika bukan hanya mengatakan tentang benar dan salah, matematika bahkan sering menggunakan tebakan dan intuisi. Matematika juga membutuhkan kemampuan untuk menggunakan simbol, gambar, diagram, dan model untuk berpikir. Matematika membutuhkan keterampilan untuk mengamati pola dan menyelesaikan masalah berbentuk soal cerita maupun soal-soal yang lainnya.⁸

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang sekolah, baik tingkat sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Matematika juga dapat digunakan untuk menganalisa dan menyederhanakan sebagai problem. Dalam mengajar matematika maka karakter dan watak seseorang dapat dibina atau dikembangkan. Ini terjadi karena belajar matematika dapat mengembangkan daya konsentrasi, meningkatkan kemampuan, mengeluarkan pendapat dengan singkat, dan sempat berpikir rasional dan mengambil keputusan tepat.

Prestasi belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa, guru dalam hal ini

⁸ Setiawan, Y, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SD Berbasis Permainan Tradisional Indonesia dan Pendekatan Matematika Realistik*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, Vol.10, No.1, h. 14

adalah orang yang bertanggung jawab yang seharusnya dapat memahami kesulitan belajar anak didiknya dan kemudian memberikan bantuan pemecahannya. Dalam memberikan bantuan ini pengetahuan guru tentang latar belakang terjadinya kesulitan belajar merupakan hal sangat penting.

Kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan konsep, ada 3 hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika diantaranya adalah persepsi (perhitungan metamatika), intervensi dan ekstrapolasi pelaksanaan proses belajar mengajar akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran matematika.

Biasanya para pendidik ataupun orang tua membiarkan anak mereka malas belajar matematika, hal itu tidak boleh dibiarkan. Karena dapat menyebabkan dampak yang buruk bagi hasil belajar siswa tersebut. Siswa akan terus takut kepada pelajaran matematika bahkan menganggap matematika adalah momok bagi mereka. Dan juga para siswa

akan kesushan untuk menerapkan monsep dasar matematika ke kehidupan sehari-hari.⁹

Konsep dan prinsip merupakan pengetahuan dasar matematika yang harus dikuasai siswa, agar siswa dapat menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar.¹⁰ Karena dengan mengajarkan konsep dan prinsip dasar kepada para siswa, mereka akan lebih memahami apa itu matematika.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah supaya siswa bisa menghadapi perubahan-perubahan yang ada di sekitar mereka menggunakan pemikiran yang logis dan realistis serta bersifat teliti dalam memecahkan masalah.¹¹ Pembelajaran matematika hendaknya disajikan dengan memperhatikan pola pikir dan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa agar lebih efektif dan mudah. Karena dengan banyak sekali permasalahan pembelajaran Matematika yang dialami oleh siswa-siswa SDN 66 Kota Bengkulu ini, sangat berimbas pada penentuan hasil belajar matematika mereka. Bahkan sebagian besar hasil belajar matematika nilainya tidak memuaskan.

⁹ Yeni, M, *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, 2015, Vol.2, No.2, h.1

¹⁰ Ekawati, Saragih, J, *Kesulitan Belajar Matematika Berkaitan dengan Konsep Pada Topik Aljabar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII Sekolah ABC Lampung*, A Journal Of Language, Literature, Culture and Education Polyglot, 2019, Vol.14, No.1, h.56

¹¹ Farahsanti, I, Exacta, P, *Pendekatan Pembelajaran Metakognitif Dengan Media Flash Siwshmax Pada Pembelajaran Matematika SMP*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 2016, Vol.2, No.2, h.48

Selain itu, pembelajaran matematika hanya berpusat pada guru. Dengan maksud guru hanya menyampaikan materi dengan menggunakan dengan metode ceramah yang membuat murid bosan dan kurang faham akan konsep serta prinsip dasar matematika. Karena dalam pembelajaran Matematika bukan hanya harus menghafal rumus namun lebih fokus ke pemahaman para siswa.¹²

Hal ini sesuai dengan penelitian Umair Mabruroh, Diah Sunarsih dan Atikah Mumpuni, 2020 dengan judul Penelitian Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas Iv Sd Tahfidzul Qur'an Darul Abroh, menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika. Kesulitan belajar tersebut mengakibatkan hasil belajar rendah. Hasil belajar matematika rendah karena peserta didik beranggapan bahwa matematika adalah muatan pembelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan, sehingga peserta didik tidak menyukai matematika.¹³

Selain itu, siswa sering melakukan kesalahan saat menghitung, apalagi menghitung operasi perkalian dan pembagian dengan cara bersusun panjang. Pada observasi saat proses pembelajaran berlangsung, guru kurang memanfaatkan

¹² Lado, H, Muhsetyo, G, dan Sisworo, *Penggunaan Media Bungkus Rokok Untuk Memahami Konsep Barisan dan Deret Melalui Pendekatan RME*, Jurnal Pembelajaran Matematika, 2016, Vol.3, No.1, h.1

¹³ Mabruroh, U, Sunarsih, D dan Mumpuni, A, *Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur'an Darul Abroh*, Jurnal Ilmiah Kontekstual, 2020, Vol.02, No.1, h.58

media pendukung yang dapat memperjelas materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Metode yang kurang bervariasi dan tidak adanya media turut menyebabkan anak kesulitan belajar matematika. Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada hasil belajar matematika yang masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa. Ketidakhampuan guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang menarik, serta belum melibatkan siswa secara aktif menjadikan pembelajaran tidak efektif dan menyebabkan siswa kurang bersemangat, cepat bosan untuk belajar matematika. Hal ini belum sepenuhnya disadari oleh guru, sehingga letak dan penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik juga belum sepenuhnya teridentifikasi.

Matematika diberikan untuk membekali peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tiga cabang yaitu aritmetika, aljabar, dan geometri. Kemampuan-kemampuan yang diberikan melalui pelajaran matematika sebagaimana tercantum dalam fungsi pendidikan nasional yang

berdasarkan pada Undang -Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam belajar dan memahami matematika adalah bernalar atau berpikir logis.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi salah satunya yaitu persepsi siswa mengenai mata pelajaran matematika. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menyebabkan banyak siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika, bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari.

Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa jika dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk bagi siswa. Siswa akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika. Matematika akan terus berlanjut menjadi mata pelajaran yang paling dihindari bagi siswa. Siswa juga lebih mudah bosan dan mudah jenuh dalam pembelajaran matematika. Maka itu kesulitan belajar yang dihadapi siswa sebaiknya dideteksi sejak dini. Kesulitan belajar matematika ini akan mulai terlihat sejak anak duduk dibangku sekolah dasar. Maka diperlukan pemahaman dan penanggulangan

segera bagi siswa yang mendapatkan kesulitan belajar matematika.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika, seperti minat dan motivasi yang kurang dalam mempelajari matematika, dan kurangnya dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar dalam pelajaran matematika bagi siswa dikarenakan kurang pemahannya orang tua dan lingkungan terhadap matematika. Maka sudah seharusnya siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika diberikan dukungan dan motivasi yang baik agar mampu mengikuti pembelajaran matematika dan menyenangi matematika.

Seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Hal ini menyebabkan siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika mengalami kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika.

Permasalahan yang dipaparkan diatas menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan belajar atau learning disability adalah suatu keadaan yang membuat individu sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Daniel Franklin

mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan tersebut menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Kesulitan belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu gangguan dari dalam diri yang dialami peserta didik yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran tentang bilangan, termasuk pembelajaran umum didalamnya yang terdapat penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan efektif dan wajar. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Sehingga, upaya penanganan siswa yang berkesulitan belajar matematika yang diberikan oleh guru berbeda antara masing-masing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik harus segera ditangani dengan tepat, agar peserta didik dapat belajar matematika dengan baik. Hal ini dikarenakan matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari.

Siswa berkesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa yaitu kesulitan saat

mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, dan mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas IV Sekolah Dasar.

Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika.

Siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah. Pembelajaran matematika di dalam bangku sekolah dasar tidak pernah terlepas dari materi operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun

pembagian, semua itu salah satunya terkait dengan materi bilangan.

Operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan telah diajarkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan bahwa operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan sangat berperan dalam berbagai hitungan matematika.

Pembelajaran pecahan sebagai dasar dalam belajar operasi hitung juga dilakukan di kelas IV, yakni mencakup materi menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, operasi penjumlahan, serta pengurangan pecahan dan pemecahan masalah matematika. Pemecahan masalah matematika adalah suatu proses dimana seseorang dihadapkan pada konsep, keterampilan, dan proses matematika untuk memecahkan masalah matematika

Pemecahan masalah matematika di sekolah biasanya diwujudkan dalam bentuk soal cerita. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terutama yang berkaitan dengan aspek pemecahan masalah sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal cerita.

Calon guru sekolah dasar penting untuk mengetahui kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa di kelas, khususnya kesulitan pada pelajaran matematika yang masih menjadi momok bagi siswa. Peneliti tertarik untuk

mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika khususnya di kelas IV karena kelas ini merupakan awal kelas tinggi di sekolah dasar. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar matematika di kelas IV, sehingga kesulitan tersebut tidak berlanjut di kelas V dan kelas VI.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu?
- 2) Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui factor penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu dalam belajar matematika.

- 2) Mengetahui bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran matematika
2. Secara Praktis
 - 1) Manfaat Praktis Bagi Guru Memberikan informasi tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang sering dialami oleh siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan dalam belajar matematika.
 - 2) Memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan pemahaman tentang konsep pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas belajar matematika dapat meningkat.
3. Manfaat Praktis Bagi Peneliti
Peneliti adalah dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika serta upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang akan bermanfaat bagi peneliti saat terjun langsung ke lapangan sebagai guru.